

## THE EFFECTIVENESS OF ZIS FUNDS MANAGEMENT IN THE FIELD OF EDUCATION IN LAZISMU SURABAYA CITY<sup>1</sup>

### EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA ZIS PADA BIDANG PENDIDIKAN DI LAZISMU KOTA SURABAYA

Nurulita Ipmawati, Tika Widiastuti  
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
nurulita.ipmawati-2015@feb.unair.ac.id\*, tika.widiastuti@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dana ZIS dalam bidang pendidikan di LAZISMU Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian menggunakan studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana ZIS yang dikelola oleh LAZISMU efektif, termasuk standar input, standar proses dan standar output. Untuk membantu sektor pendidikan, LAZISMU perlu meningkatkan dana beasiswa pendidikan.

**Kata kunci:** efektivitas, dana pendidikan, ZIS, LAZISMU

#### Informasi artikel

Diterima: 08-07-2019  
Direview: 12-09-2019  
Diterbitkan: 17-02-2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Nurulita Ipmawati

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



#### ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of ZIS funds in the field of education at LAZISMU Surabaya City. The research method used in this study was descriptive qualitative with a research strategy using case studies. Data collection carried out in this study is by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that ZIS funds managed by LAZISMU are effective, including input standards, process standards and output standards. To help the educational sector, LAZISMU needs to increase educational scholarship funds.

**Keywords:** effectiveness, education fund, ZIS, LAZISMU

#### I. PENDAHULUAN

Islam telah mengajarkan agar umat muslim menafkahkan dari hasil usahanya yang baik, terpilih, dan halal dan jangan memberikan harta dengan kualitas yang rendah seperti dalam QS Al-Baqarah: 267 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ  
وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ

مِنهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِفَاحِشِيهِ إِلَّا أَن تَغْمِضُوا فِيهِ

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Yā ayyuhallażīna āmanū anfiqū min ṭayyibāti mā kasabtum wa mimmā akhrajnā lakum minal-arḍ, wa lā tayammamul-khabīsa min-hu tunfiquna wa lastum bi`ākhiżhi illā an tugmiḍu fih, wa'lamū annallāha ganiyyun ḥamīd

<sup>1</sup> Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Nurulita Ipmawati, NIM: 041511433015, yang berjudul, "Analisis Pengelolaan Dana ZIS untuk Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan. Studi Kasus: LAZISMU Kota Surabaya"

Artinya:"267, *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."*

Ayat ini turun ketika orang-orang munafik yang bodoh itu mencela Rasulullah SAW tentang pembagian zakat, kemudian Allah menjelaskan bahwa Allah –lah yang mengatur pembagian zakat dan tidak mewakili hak pembagian itu kepada selain-Nya, tidak ada campur tangan Rasulullah SAW. Allah membaginya hanya untuk mereka yang disebutkan dalam ayat tersebut.

Salah satu sektor ekonomi Islam tidak bisa dianggap remeh adalah peran sosial ekonomi syariah melalui instrumen ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah). Melalui pengelolaan yang optimal, ZIS berpotensi besar mengatasi berbagai permasalahan bangsa, baik ekonomi maupun sosial (Azis, et al., 2017, p. 71). ZIS sebagai landasan ekonomi Islam, tiang ekonomi umat, dan mempunyai kedudukan yang istimewa di dalam Islam, karena bukan semata-mata ibadah sholat dan puasa melainkan ia sebagai ibadah yang berkaitan erat dengan ekonomi, keuangan, dan kemasyarakatan.

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kab/Kota dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sumber keuangan Islam yang dikumpulkan oleh OPZ berasal dari Zakat, Infaq/Sedekah, dana sosial keagamaan lainnya, dan dana lainnya. Sumber keuangan yang dominan diperoleh dari zakat dan infak/sedekah. Sebagai perbandingan, pada tahun 2016 sumber dana zakat sebesar 74,51% dan infak/sedekah sebesar 19,56% dari total pengumpulan sebesar 5,02 triliun rupiah, dibandingkan dengan tahun 2015 dana zakat yang diperoleh sebesar 63,26% dan infak/sedekah sebesar 32,25% dari total pengumpulan sebesar 3,65 triliun rupiah (BAZNAS, 2017).

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh keluarga miskin adalah tidak berdaya dalam memberi pendidikan penuh kepada anggota keluarganya. Akibatnya banyak anak yang mengalami putus sekolah. Menurut Gunawan (2010: 71) putus sekolah (*droup out*) merupakan sebutan yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, dapat didefinisikan bahwa putus sekolah terjadi jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan studi SMA atau setingkat.

Menurut Azis dkk. (2017) salah satu untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja adalah dengan menempuh tingkat

pendidikan yang semakin tinggi. Begitu juga pendidikan agama akan meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Pendidikan agama berupa nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk/terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan. Oleh karena itu, disebabkan bekerja keras merupakan ibadah paling tinggi nilainya di hadapan Allah SWT.

Beberapa wilayah di Surabaya anak usia pendidikan dasar dan pendidikan menengah tidak mampu menikmati pendidikan. Program wajib belajar (wajib) 12 tahun yang diterapkan Dinas Pendidikan (Dispendik) Surabaya belum berjalan optimal. Hal itulah yang menjadi landasan perlunya dana ZIS diperuntukkan untuk memperdayakan masyarakat kota Surabaya. Pemberdayaan di bidang pendidikan harus diberikan kepada peserta didik *mustahiq* yang berada dalam usia

sekolah. Salah satu jalan untuk memutus rantai kemiskinan adalah dengan jalan pendidikan. Alasan utama mengapa pemberdayaan pendidikan wajib untuk diberikan adalah karena saat ini masih banyak orangtua karena alasan tertentu memperlakukan anak ibarat sebagai pekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dengan memberi bantuan biaya sekolah kepada *mustahiq* diharapkan beban *mustahiq* sedikit berkurang, dan *mustahiq* juga tidak perlu ragu untuk memasukkan anaknya ke sekolah. Pihak LAZ dapat menjadikan *mustahiq* maupun anggota keluarganya sebagai sasaran dakwah untuk meningkatkan pengetahuan spiritual, dengan cara menyelenggarakan pengajian-pengajian yang berisi pemahaman keagamaan.

Muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dikenal sebagai organisasi Islam yang modern oleh masyarakat Indonesia dengan Al-Quran dan Al-Hadits sebagai landasannya. Muhammadiyah mampu mengambil peranan penting dalam membangun masyarakat Islam yang berkemajuan melalui amal usaha-amal usaha yang didirikan. Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid* dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* telah berhasil menghimpun masyarakat dan menggerakkannya untuk membangun dan menghimpun kegiatan sosial yang berharga dalam bentuk berbagai amal usaha yang tersebar di seluruh wilayah tanah air. Selain itu Muhammadiyah ingin

mengurangi tingkat kemiskinan yang masih meluas dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. ZIS yang diyakini mampu memberi sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan latar belakang tersebut, Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah mendirikan Lembaga Amil Zakat pada tahun 2002 yang dikenal dengan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (Kemudian disingkat menjadi LAZISMU). LAZISMU memperoleh penghargaan kategori LAZNAS dengan pertumbuhan penghimpunan terbaik.

Dalam menghimpun dana ZIS, LAZISMU telah menerapkan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu beliau mengutus sahabat-sahabat beliau untuk memungut zakat. LAZISMU menerapkan aksi jemput zakat dan transfer melalui bank. Itu dilakukan untuk mempermudah *muzakki* dalam membayar zakatnya agar sesuai dengan konsep yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dalam hal ini, amil zakat yang mendatangi *muzakki* untuk mengambil dana ZIS, bukan *muzakki* yang diminta untuk mendatangi amil dalam memberikan dana ZIS.

Dengan dana ZIS, LAZISMU memanfaatkan dengan program-program yang bertujuan untuk mensejahterakan umat dengan budaya kerja yang amanah, professional, dan transparan. LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) tepercaya dan seiring

waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan semangat, kreatifitas, dan inovasi, LAZISMU senantiasa membentuk program-program penyaluran yang mampu menjawab tantangan perubahan, masalah sosial, pendidikan serta perekonomian masyarakat yang berkembang.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan informasi yang jelas dengan disertai bukti yang ilmiah mengenai bagaimana keefektifan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) bagi penerima untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu LAZISMU kota Surabaya disini berperan sebagai penyedia data utama dalam penelitian ini, dan juga para *mustahiq* yang telah menerima zakat, infaq, sedekah dalam bentuk dana bantuan dihimpun oleh LAZISMU. Selain itu LAZISMU juga harus mampu mengoptimalkan pengumpulan, pengelolaan dana zakat yang kemudian didistribusikan khususnya dalam bidang pendidikan. Tetapi disini LAZISMU juga berfungsi untuk membina dan mengawasi para *mustahiq* dalam segi mentoring, pengembangan karakter dan spiritual yang akan menunjang prestasi *mustahiq*. Atas dasar dari latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pendidikan. Studi Kasus: Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota

Surabaya"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dana ZIS bagi penerima untuk pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan di LAZISMU Kota Surabaya.

## II. LANDASAN TEORI

Zakat, kata al-zakah (yang dalam Al-quran diulang-ulang sebanyak 32 kali dalam 19 surah dan 32 ayat, rata-rata disambungkan dengan kata al-shalat (yang dalam Alquran kata, shalat juga diulang-ulang lebih banyak lagi, hingga 67 kali. Dalam QS.Al Baqarah (2) ayat 110 yang artinya: "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan". Perangkaian kata zakat dengan kata shalat, ini menunjukkan bahwa salat dan zakat adalah dua hal berbeda yang harus selalu menyatu (disatukan). Terkait dengan kesatuan salat dan zakat, 'Abd Allâh ibn Mas'ud pernah berujar, Kalian umat Islam diperintahkan supaya menegakkan salat dan menunaikan zakat. Siapa yang tidak berzakat, maka itu tandanya tidak salat.

Makna zakat jika ditinjau dari segi bahasa, zakat mempunyai beberapa arti, yaitu al-barakatu (keberkahan), al-namaa (pertumbuhan dan perkembangan), ath-thaharatu (kesucian), dan ash-shalahu (keberesan, rapi). Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakan dengan redaksi yang

agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhudiddin: 7).

Sedangkan kata infaq, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) infaq berarti mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Terdapat hadis yang menyebutkan mengenai jenis-jenis sedekah. Hadis tersebut juga diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal.

*"Setiap diri dianjurkan bersedekah setiap hari. Sedekah itu banyak bentuknya, mendamaikan dua orang yang bermusuhan dengan cara adil adalah dengan bersedekah, menolong seseorang untuk menaiki binatang tunggangannya adalah sedekah dan setiap langkah yang dilangkahkan seseorang untuk mengerjakan shalat adalah sedekah."* (HR.Ahmad bin Hambal)

Dari hadis di atas, dapat disimpulkan bahwa sedekah bisa berupa memberikan sesuatu dalam bentuk materi kepada orang miskin, berbuat baik dan menahan diri dari kejahatan, berlaku adil dalam mendamaikan orang yang

bersengketa, membantu seseorang dengan memberi tumpangan atau meminjamkan kendaraan yang akan ditumpangi dan lain-lain.

Dan terakhir pengertian dari sedekah adalah menurut dari Inoed, dkk (dalam Sholihin, 2010: 42) sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar, dan dapat dipahami dengan memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain. Dalam konsep ini, sedekah merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan seseorang, artinya orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dalam pendidikan memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Tak lupa juga, pendidikan termasuk faktor untuk menentukan maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa. Oleh karena itu jika suatu bangsa atau negara tidak ingin tertinggal oleh bangsa atau negara yang lain, maka faktor pendidikan harus menjadi konsentrasi yang tidak boleh disepelekan. Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Terkait tentang tujuan pendidikan akan menyangkut sistem dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik

dalam mitos kepercayaan dan religi, filsafat, ideologi, dan sebagainya. Dalam arti khusus, pendidikan dimaknakan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa, kepada anak untuk mencapai kedewasaannya (Susarno dan Roesminingsih, 2016).

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan pribadi melalui dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi peserta didik yang belum dewasa oleh peserta didik yang sudah dewasa dan bagi peserta didik yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Karena pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian. Pendidikan dilihat sebagai suatu sistem adalah merupakan tempat berbagai masukan atau input ditransformasikan menjadi output (Hasan, 2005: 95-96).

Efektivitas menjadi suatu hal yang paling utama dalam pengukuran keberhasilan organisasi atau perusahaan maupun lembaga. Pengukuran efektivitas secara umum yang paling menonjol meliputi keberhasilan program, sasaran, kepuasan terhadap program dan tingkat input dan output. Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya "Manajemen Kinerja Sektor Publik" bahwa pengertian efektivitas merupakan hubungan antara *output* dan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi,

program, atau kegiatan. Jadi efektivitas berfokus pada *output* (hasil), baik dari organisasi, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Maka dapat diketahui bahwa efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil guna dari organisasi, program, atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Dalam penelitian ini, dikaji tentang dana LAZISMU yang diberikan untuk dana pendidikan siswa baik dari SD, SMP, SMA/SMK.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tolok ukur efektivitas adalah suatu standar yang harus terpenuhi untuk mencapai sebuah sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan sejauh mana tingkat organisasi tersebut.

Proposisi dalam penelitian ini didasarkan atas proposisi bahwa bantuan beasiswa pendidikan dari LAZISMU Surabaya melalui dana Zakat, Infaq, dan sedekah dapat berdampak dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan *mustahiq*. Hal ini dapat dibuktikan dengan ZIS yang dikelola oleh LAZISMU kemudian disalurkan kepada *mustahiq* dalam bentuk dana beasiswa.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (Ghony, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

Menurut Yin (2011:1), studi kasus adalah salah satu cara yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan dalam penelitian adalah *how* (bagaimana), dan *why* (mengapa), apabila hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki, dan bila fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Teknik pemilihan informan melalui *purposive sampling* diantaranya pengurus LAZISMU Surabaya dan penerima dana pendidikan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah LAZISMU kota Surabaya. Analisis data dilakukan pendekatan analisis data kualitatif. Interpretasi dan pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan antar data yang diperoleh dalam wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan dalam ruang lingkup yang digunakan untuk *mustahiq* terfokus pada program pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau

sederajat yang dibantu oleh lembaga zakat tersebut.

Teknik atau cara yang pertama, akan ditelusuri informan terkait seperti pengurus LAZISMU Kota Surabaya, penerima beasiswa pendidikan.

1. Pengurus pimpinan LAZISMU Kota Surabaya

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil ketua pimpinan atau yang wakilnya. Dalam hal ini meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara atau staff.

2. Penerima yang bersangkutan

Penerima yang bersangkutan adalah siswa atau siswi yang sedang menempuh program pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMK/SMA) yang telah menerima dana dari LAZISMU Kota Surabaya. Penentuan informan didasarkan pada proporsional daerah dan jenjang pendidikan. Pengelompokan penerima bantuan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1.  
Lokasi Informan

No	Proporsional Daerah	Jenjang Pendidikan
1	PCM Wonokromo	SD Muhammadiyah 7 Surabaya
2	PCM Tegalsari	SMP Muhammadiyah 3 Surabaya
3	PCM Karangpilang	SMK Muhammadiyah 2 Surabaya

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, maka peneliti mengelompokkan penerima dana bantuan pendidikan dari Pimpinan

Cabang Muhammadiyah (PCM) yaitu berasal dari PCM Wonokromo, PCM Tegalsari, dan PCM Karangpilang.

Jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer (utama), dan data sekunder (penunjang). Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Data primer diperoleh dari wawancara, kuisisioner, dan observasi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, sebagai data primer adalah kuisisioner kepada pihak yang terkait, wawancara, observasi sasaran penelitian dan dokumen yang ada di LAZISMU Kota Surabaya. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2012: 62) merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen yang ada. Data yang mendukung penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari suatu objek yang berupa laporan, foto-foto, dan dokumen lainnya yang relevan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, jurnal, buku, internet maupun sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan atau validasi data. Ketika penelitian kualitatif dijalankan, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Ada beberapa metode yang dikemukakan



oleh Sugiyono (2006:273-274) untuk menguji validitas data, metode itu disebut triangulasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik, yang dilakukan dengan menguji data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari informan yang berbeda. Dengan adanya metode ini dapatlah dibandingkan keselarasan antara hasil wawancara dengan pengurus Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Surabaya, Penerima dana pendidikan dan juga dilakukan analisis mengenai keselarasan antara wawancara dengan pihak terkait, observasi di lapangan, dibuktikan dengan arsip dokumen yang ada.

Prosedur pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data telah digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, observasi, dan rekaman arsip.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Surabaya adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf serta dana kedermawanan lainnya baik perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lembaga ini didirikan oleh PP Muhammadiyah pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarsi oleh Prof. Dr. H. A.Syafii Maarif, MA (Buya Syafii) dan selanjutnya dikukuhkan

oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No.457/21 November 2002. Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tananan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpendudukan muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Bidang-bidang yang dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Surabaya meliputi: Bidang Dakwah, Pendidikan, Kesehatan, Sosial, dan Ekonomi. Dalam penelitian ini terfokus pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan memiliki satu program, yaitu Program Beasiswa, Ayo Belajar Rekl, paket beasiswa pendidikan yang diberikan kepada para pelajar muslim dari keluarga kurang mampu berupa subsidi biaya pendidikan sekolah (SPP) setiap bulannya. Melalui program ini LAZISMU berupaya memberi bantuan keringanan kepada keluarga kurang mampu dalam

hal memenuhi kebutuhan biaya pendidikan putra-putrinya. Besarnya subsidi biaya pendidikan dari tiap jenjang adalah sebagai berikut:

1. Subsidi Pendidikan Pelajar jenjang Sekolah Dasar (SD) Rp. 75.000,- per-bulan
2. Subsidi Pendidikan Pelajar jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Rp. 100.000,- per-bulan
3. Subsidi Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Rp. 150.000,- per-bulan
4. Subsidi pendidikan mahasiswa Rp 250.000,- per-bulan

Namun, dalam penelitian ini, dikaji dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Hasil penelitian ini akan terfokus pada bagaimana keefektifan dana ZIS yang dikelola LAZISMU Kota Surabaya bagi penerima untuk digunakan sebagai dana bantuan beasiswa pendidikan, serta dampak pemberian dana tersebut dari LAZISMU untuk menunjang prestasi siswa. Selama melakukan wawancara, observasi dapat diperoleh informasi bahwa dana ZIS yang diberikan kepada siswa melalui guru sekolah dapat mengurangi beban sekolah atas tunggakan biaya sekolah serta menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya "Manajemen Kinerja Sektor Publik" bahwa pengertian efektivitas merupakan hubungan antara

*output* dan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jadi efektivitas berfokus pada *output* (hasil), baik dari organisasi, program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *speding wisely*. Maka dapat diketahui bahwa efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil guna dari organisasi, program, atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Dalam penelitian ini, dikaji tentang dana LAZISMU yang diberikan untuk dana beasiswa pendidikan siswa baik dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA/SMK.

Dalam penggunaan dana ZIS, pada LAZISMU Surabaya terbagi menjadi 5 bidang. Diantaranya bidang pendidikan, dakwah, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Penggunaan dana LAZISMU tahun 2018 dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.  
Penggunaan Dana ZIS LAZISMU Tahun 2018

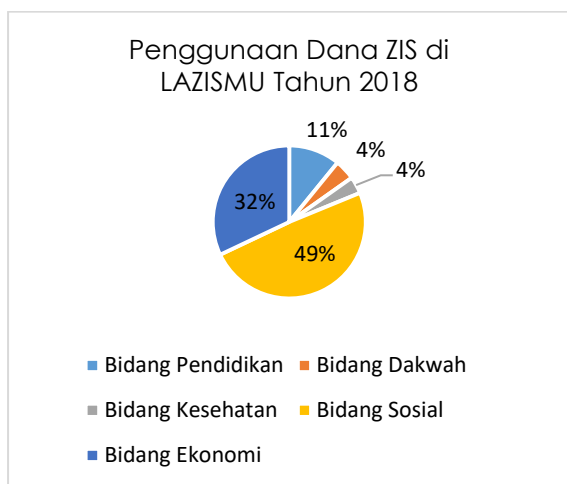
No	Nama Bidang	Jumlah (Rp)
1	Bidang Pendidikan	75.540.000,00
2	Bidang Dakwah	28.500.000,00
3	Bidang Kesehatan	25.000.000,00
4	Bidang Sosial	341.400.000,00

5	Bidang Ekonomi	222.500.000,00
Total		692.940.000,00

Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan Tabel 2, pada tahun 2018 dana ZIS yang dikeluarkan LAZISMU pada bidang pendidikan sebesar Rp 75.540.000,00. Jika melihat total penggunaan dana kepada kelima bidang tersebut yaitu yang berjumlah Rp 692.940.000,00 maka bidang pendidikan menempati urutan ketiga, sedangkan penggunaan dana terbesar ada pada bidang sosial.

LAZISMU terbukti telah menyalurkan dana ZIS dengan masif pada bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan penyaluran dalam bentuk persentase dengan bidang pendidikan sebesar 11%. Penggunaan seluruh dana LAZISMU dapat disajikan dalam Gambar 1.



Sumber: Diolah penulis

Gambar 1.

Diagram Penggunaan Dana ZIS LAZISMU Tahun 2018

Berdasarkan Gambar 1, penggunaan dana LAZISMU pada tahun 2018 yang terbanyak adalah kategori sosial dengan besaran 49% yang meliputi LAPD sembako, Jumat berkah, tebar 1000

kursi roda, dan benah rumah. Untuk penggunaan pendidikan hanya sebesar 11%. Hal itu menunjukkan bahwa pengalokasian dana untuk pendidikan masuk dalam urutan nomer tiga, setelah bidang sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian ini disajikan dengan mengikuti pengelompokan sebagai berikut. 1). Input. Dalam hal ini dibahas terkait penetapan siswa yang berhak menerima dana beasiswa pendidikan berdasarkan terlengkapinya berkas persyaratan dan penilaian dari tim survei LAZISMU, penetapan LAZISMU atas besar dana yang diberikan kepada siswa berdasarkan jenjang pendidikan siswa serta penetapan sekolah atas penentuan siswa untuk menjadi penerima dana beasiswa pendidikan berdasarkan tunggakan biaya sekolah. 2). Proses. Dalam hal ini dibahas terkait pedoman atas jumlah siswa berdasarkan kemampuan keuangan LAZISMU, pendistribusian untuk bidang pendidikan dari LAZISMU masuk dalam urutan ketiga, dibanding bidang sosial dan ekonomi dan proses pengajuan dana pendidikan sudah sesuai dengan ketentuan LAZISMU dan melalui proses penyeleksian. 3). Output (keluaran). Dalam hal ini dibahas terkait dana ZIS yang diberikan dari LAZISMU kepada siswa sebagian besar sudah berdampak pada peningkatan prestasi siswa serta siswa sebagian besar sudah mengenal ZIS dan LAZISMU.

Tabel 3.  
Ringkasan Hasil Analisis

No	Element	Hasil
1	Input	a. Penetapan siswa yang berhak

		<p>menerima dana beasiswa pendidikan berdasarkan terlengkapinya berkas persyaratan dan penilaian dari tim survai LAZISMU</p> <p>b. Penetapan LAZISMU atas besar dana yang diberikan kepada siswa berdasarkan jenjang pendidikan siswa.</p> <p>c. Penetapan sekolah atas pemilihan siswa adalah berdasarkan tingkat tunggakan biaya sekolah terutama SPP yang sangat banyak.</p>
2	Proses	<p>a. Pedoman atas jumlah siswa berdasarkan kemampuan keuangan LAZISMU.</p> <p>b. Pendistribusian untuk bidang pendidikan dari LAZISMU masuk dalam urutan ketiga, dibanding bidang sosial dan ekonomi.</p> <p>c. Proses pengajuan dana pendidikan sudah sesuai dengan ketentuan LAZISMU dan melalui proses penyeleksian.</p>
3	Output	<p>a. Dana ZIS yang diberikan dari LAZISMU kepada siswa sebagian besar sudah berdampak pada peningkatan prestasi siswa</p> <p>b. Siswa sebagian besar sudah mengenal ZIS dan LAZISMU.</p>

Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut, dapat ditarik beberapa pokok pembahasan dalam penelitian, diantaranya adalah:

1. Aturan pendistribusian Dana ZIS dari LAZISMU mengikuti input, proses, dan output
2. Besarnya dana ZIS yang dialokasikan dari LAZISMU masih lebih kecil dari kebutuhan

## V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Input
  - a. Penetapan LAZISMU atas besar dana yang diberikan kepada siswa berdasarkan jenjang pendidikan siswa.
  - b. Penetapan sekolah atas pemilihan siswa adalah berdasarkan tingkat tunggakan biaya sekolah terutama SPP yang sangat banyak.
2. Proses
  - a. Penetapan jumlah siswa berdasarkan kemampuan keuangan LAZISMU.
  - b. Pendistribusian untuk bidang pendidikan masuk urutan ketiga, dibanding dengan bidang sosial dan ekonomi.
  - c. Proses pengajuan dana pendidikan sudah sesuai dengan ketentuan LAZISMU dan melalui proses penyeleksian.
3. Output
  - a. Dana pendidikan yang diberikan dari LAZISMU kepada siswa sebagian besar sudah berdampak pada peningkatan prestasi siswa
  - b. Siswa sebagian besar sudah mengenal ZIS dan LAZISMU.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada penelitian “Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Bidang

Pendidikan. Studi Kasus: LAZISMU Kota Surabaya" maka saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi LAZISMU Surabaya, agar bisa lebih mengembangkan program-program beasiswa pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pemberian dana bantuan pendidikan, akan tetapi juga program lainnya seperti pelatihan *softskills*, kepemimpinan, dan kewirausahaan yang sangat bermanfaat bagi mustahiq kedepannya yang menerima dana pendidikan. Serta agar bisa lebih memberikan pembinaan seperti membina para penerima dana bantuan pendidikan berupa kajian baik kajian keislaman atau kajian ekonomi Islam. Diharapkan juga lebih tertib dalam memperhatikan administrasi dan keuangannya, seperti laporan keuangan tahunan yang bisa diunduh di *website*.
2. Bagi Sekolah, diharapkan melakukan pembelajaran berupa materi ekonomi Islam khususnya kepada siswa yang sedang menerima dana bantuan pendidikan baik dari LAZISMU atau dari lembaga lainnya agar meningkatkan pemahaman tentang LKS.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian

ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat meneliti secara komprehensif mengenai potensi ZIS yang dikelola dari LAZISMU ataupun LAZ lainnya agar kedepannya bisa lebih maksimal dalam hal pengumpulan dan pengelolaan zakat pada aspek efektif terutama dalam bidang pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azis, H. A., Widiastuti, T., Mawardi, I., Herianingrum, S., HR, M. N., Ratnasari, R. T., Murniati, R. (2017). *Zakat & pemberdayaan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2011). *Penerimaan dan penyaluran tahun 2011*. Diambil dari [www.baznas.or.id](http://www.baznas.or.id)
- David Krech, Richard S . Cruthfield dan Egerton L. Ballachey. (1982). *Individual and society*. New York: McGraw-Hil.
- Danim Sudarwan. (2012). *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Ary H. (2000). *Sosiologi pendidikan suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mahmudi, (2005). *Manajemen kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.